

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG DAGUSIBU OBAT DI RW 03
KELURAHAN BUNULREJO KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG.**

**LEVEL OF KNOWLEDGE OF HOUSEWIFE ABOUT DAGUSIBU DRUGS IN RW 03
BUNULREJO BLIMBING MALANG.**

Mamik Winarti , Widji Siti Lestari

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Obat merupakan kebutuhan masyarakat untuk pemeliharaan dan meningkatkan kesehatan. Dapat dipastikan di setiap rumah tangga tersedia obat. Namun jika pengelolaan obat yang ada di rumah tangga di lakukan tidak tepat akan membahayakan, sehingga berpotensi merugikan orang lain dan lingkungan. Yang paling berperan dalam pengelolaan obat di rumah tangga adalah ibu – ibu. DAGUSIBU, yaitu Dapatkan ,Gunakan , Simpan , dan Buang obat dengan benar, adalah program yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) tahun 2014 sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku sehat khususnya terkait obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara pengelolaan obat, menggunakan rancangan penelitian deskriptif, dengan instrumen berupa kuesioner sejumlah 18 pertanyaan. Populasi penelitian wanita yang sudah menikah di RW 03 Kelurahan Bunulrejo Blimbing Malang sebanyak 376 orang, sampel penelitian 80 orang, yang dilakukan pada Maret – April 2019 .Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi tingkat pengetahuan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di RW 03 Kelurahan Bunulrejo Blimbing Malang dengan kriteria cukup skor 61,49%.

Kata kunci : DAGUSIBU, Obat.

ABSTRACT

Medication is a community's need for maintenance and improving health. Medication can be ascertained in every household. In other side, if they use it inappropriately is dangerous. it also has potential harm to others and the environment. The most important role in managing drugs in household is housewife. DAGASIBU is Save, and Dispose of medicine properly, is a program launched by the Indonesian Pharmacists Association (IAI in 2014 as an effort to increase public awareness in healthy behavior especially related to drugs. This study aims to find out housewives' knowledge of how to administer medicines, using descriptive research designs, with instruments in the form of a questionnaire of 18 questions. The study population of married women in RW 03 Bunulrejo Blimbing Malang District was 376 people, a sample of 80 people was conducted in March - April 2019 The research data is presented in the form of a knowledge level distribution table on how to obtain, use, store and dispose of drugs. Research results on the level of knowledge of housewife in RW 03 Bunulrejo Blimbing Malang were sufficient criteria (score of 61.49%) .

Keywords : DAGUSIBU, Drug

PENDAHULUAN

Obat merupakan produk yang diperlukan untuk pemeliharaan dan meningkatkan kesehatan, namun jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya akan membahayakan. Perlakuan yang salah terhadap obat dapat menyebabkan obat tersebut tidak bisa dipakai hingga berpotensi merugikan orang lain dan lingkungan. (PP IAI, 2014).

Sebagai komponen penting dari pelayanan kesehatan, obat merupakan kebutuhan masyarakat yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dipastikan di setiap rumah tangga pasti tersedia obat. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras dan 27,8% antibiotika. Adanya obat keras dan antibiotika untuk swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional. Jika status obat dikelompokkan menurut obat yang sedang digunakan, obat untuk persediaan jika sakit, dan obat sisa maka 32,1% menyimpan obat yang sedang digunakan, 47,0% menyimpan obat sisa dan 42,2% yang menyimpan obat untuk persediaan. Obat sisa dalam hal

ini adalah obat sisa resep dokter atau obat sisa dari penggunaan sebelumnya yang tidak dihabiskan. Seharusnya obat sisa resep secara umum tidak boleh disimpan karena dapat menyebabkan penggunaan salah (misused) atau disalahgunakan atau rusak/kadaluarsa. Demikian juga cara pembuangan obat yang tersedia di rumah belum tentu dilakukan dengan benar (Kemenkes, 2013).

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Mulai dari penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya, dan sebagainya. Selain itu, kasus penjualan obat dari limbah rumah tangga yang pernah terjadi disebabkan karena masyarakat belum memahami cara penyimpanan dan pembuangan obat secara benar di rumah tangga (Kemenkes, 2015).

Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) adalah program yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) tahun 2014 sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat khususnya terkait obat dengan sosialisasi DaGuSiBu (

Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan baik dan benar, sehingga masyarakat terhindar dari dampak buruk akibat pengelolaan Obat yang tidak tepat.

Sosialisasi DaGuSiBu obat telah banyak dilakukan baik secara individu, kelompok, dan massa antara lain dengan pemasangan Banner DaGuSiBu di apotek - apotek bahkan secara resmi oleh institusi terkait dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang obat. Tetapi di lingkungan terdekat peneliti yaitu di RW 03 Bunulrejo Blimbing Malang masih ditemui warga yang mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter dan meminumnya tidak sampai habis. Dalam penyimpanan obat masih ada yang menyimpan obat kadaluwarsa dan ada yang membuangnya masih dalam kemasan utuh lengkap dengan identitasnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai apa yang sudah ditemui oleh peneliti di lingkungan terdekatnya masih ditemui pengelolaan obat yang tidak tepat di rumah tangga, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang DaGuSiBu obat di RW 03 Kelurahan Bunulrejo Blimbing Malang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pelaksanaan survei dengan membagikan kuesioner. Objek dalam penelitian ini adalah penduduk wanita dengan status sudah menikah di RW 03 Bunulrejo Blimbing Malang sebanyak 376 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang. Tahap dalam penelitian ini meliputi : menentukan lokasi penelitian, populasi, sampel, waktu penelitian, dan pembuatan kuesioner. Setelah itu kuisisioner dibagikan kepada responden, yang kemudian data dari hasil kuesioner

dilakukan pemberian skor = 0 (salah) dan = 1 (benar) yang selanjutnya dibuat persentase dan menentukan kriteria.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di RW 03 Kelurahan Bunulrejo Blimbing Malang tentang DAGUSIBU obat berdasarkan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat termasuk kriteria cukup skor 61,94%.

Tabel 4.9 Tingkat Pengetahuan DaGuSiBu Obat Responden

No	Pengetahuan	Total Skor	Skor Max	Prosentase	Kriteria
1	mendapatkan obat	257	400	64,25%	cukup
2	menggunakan obat	429	720	59,58%	cukup
3	menyimpan obat	94	160	58,75%	cukup
4	membuang obat	112	160	70,00%	cukup
Total		892	1440	61,94%	cukup

sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kriteria baik 33,75 % sebanyak 27 orang, kriteria cukup 28,75% sebanyak 23 responden, dan kriteria kurang 37,50% sebanyak 30 orang.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jumlah Responden

No	KRITERIA	Responden	Prosentase
1	Baik	27	33,75%
2	Cukup	23	28,75%
3	Kurang	30	37,50%
Total		80	100%

Hal ini menunjukkan meskipun pengetahuan DAGUSIBU obat ibu rumah tangga termasuk kriteria cukup (61,94 %), jika dilihat dari jumlah responden yang masuk kriteria kurang masih sebesar 37,5% atau 30 orang dari 80 responden. Padahal berbagai masalah dari penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan

berbahaya dan penjualan obat dari limbah rumah tangga yang pernah terjadi disebabkan karena masyarakat belum memahami cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, membuang obat secara benar di rumah tangga.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang DaGuSiBu obat di RW 03 Kelurahan Bunulrejo Blimbing Malang kriteria cukup 61,94 % . Kriteria cukup sebesar 64,25 % pada pengetahuan mendapatkan obat, kriteria cukup sebesar 59,58 % pada pengetahuan menggunakan obat, kriteria cukup sebesar 58,75 % pada pengetahuan menyimpan obat, dan kriteria cukup sebesar 70,00% pada pengetahuan membuang obat.

SARAN

Beberapa hal sebagai berikut pengetahuan tentang obat – obatan yang meliputi jenis, kegunaan, cara menggunakan, efek samping, siapa yang saja yang tidak boleh menggunakan obat terkait dengan kondisi tertentu memang jarang sekali dikuasai masyarakat, kriteria cukup perlu di tingkatkan agar lebih baik dengan memberikan sosialisasi DAGUSIBU obat tidak sebatas informasi

tetapi dalam bentuk pelatihan ketrampilan pengetahuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada warga RW 03 Kelurahan Bunulrejo Blimbing Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta : Jakarta.
- A, Wawan. Dewi , M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Depkes RI 2008. Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI 2008 . Penggolongan Obat di Indonesia. Jakarta : Depkes RI
- <http://farmalkes.kemkes.go.id/2015/11/menkes-canangkan-gerakan-masyarakat-cerdas-menggunakan-obat>. (diakses Desember 2018)
- Wasito,Hendri.,Hening, Pratiwi., Adi,Wibowo. And Nia,Kurnia. 2018. *'Edukasi dan Peningkatan Kualitas Pengelolaan Obat di Rumah Tangga : Studi Kasus di Dusun Sidasari Wetan Desa Kubangkangkung Kawunganten Cilacap'*. Vol.2No2 Oktober 2018
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar : Jakarta

Notoatmojo, S. 2010 *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT.Rineka. Cipta: Jakarta

Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta

Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia,2014.Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) : Jakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung

